

KLUB DETEKTIF BUKU: MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PENDEKATAN KOMUNITAS BERBASIS MASYARAKAT

Klub Detektif Buku: Enhancing Children's Reading Interest through a Community-Based Approach

Zein Hanni Pradana^{1*}, Muhammad Panji Kusuma Praja¹, Indah Permatasari¹, Abdul Fatah Amrulloh¹, Galuh Dwi Azzahra¹, Febrianti Dwisetyarini²

¹Institut Teknologi Telkom Purwokerto, ²UTEL University

Purwokerto, Indonesia, Naucalpa, Meksiko

*Alamat korespondensi: zeindana@ittelkom-pwt.ac.id

(Tanggal Submission: 02 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 03 Desember 2024)



Kata Kunci :

*Minat baca,
literasi anak,
komunitas,
perpustakaan
mini, Klub
Detektif Buku*

Abstrak :

Minat baca anak-anak di Indonesia, khususnya di Desa Karanggintung, masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses terhadap buku berkualitas dan dominasi penggunaan teknologi untuk hiburan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis anak-anak. Untuk mengatasi hal tersebut, program Klub Detektif Buku dirancang menggunakan pendekatan komunitas berbasis masyarakat yang menggabungkan literasi dan teknologi. Tujuan program ini adalah meningkatkan minat baca anak-anak melalui pembentukan klub literasi, penyediaan perpustakaan mini, dan kegiatan interaktif seperti membaca bersama, diskusi buku, serta pemanfaatan aplikasi buku digital. Program dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Karanggintung, melibatkan 50 anak berusia 6-12 tahun, orang tua, dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan mencakup pembentukan komunitas literasi, penyediaan akses buku fisik dan digital, serta kegiatan literasi berbasis teknologi. Hasil program menunjukkan peningkatan minat baca pada 64% peserta sebesar satu tingkat, sementara 36% peserta lainnya telah memiliki minat baca tinggi sejak awal. Perpustakaan mini dengan 186 koleksi buku berhasil menjadi pusat literasi anak, sedangkan kegiatan membaca bersama dan diskusi buku meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Teknologi melalui aplikasi buku digital juga memperluas akses anak-anak terhadap bacaan berkualitas. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak dan keterlibatan komunitas dalam mendukung literasi. Model ini berpotensi direplikasi di daerah lain untuk mengatasi tantangan literasi serupa.

Key word :

Reading interest, children's literacy, community, mini library, Klub Detektif Buku

Abstract :

The Klub Detektif Buku program aims to enhance children's reading interest in Karanggintung Village through a community-based approach that integrates literacy and technology. This program provides access to quality books through a mini library, interactive reading sessions, and book discussions. A total of 50 children, aged 6-12, as well as parents and the local community, actively participated in this program. The results showed an increase in reading interest in 64% of participants by 1 level, while the remaining 36% already had high reading interest from the beginning. The involvement of parents and the community proved to play an important role in the success of the program, creating an environment that supports children's literacy development. The use of technology also expanded children's access to quality reading materials. This program is expected to serve as a model that can be adopted by other regions facing similar literacy challenges.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pradana, Z. H., Praja, M. P. K., Permatasari, I., Amrulloh, A. F., Azzahra, G. D., & Dwisetiyarini, F. (2024). Klub Detektif Buku: Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pendekatan Komunitas Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2739-2747. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2076>

PENDAHULUAN

Minat baca anak-anak di Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data dari UNESCO, indeks minat baca anak-anak di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Banyak anak yang lebih memilih menggunakan waktu luang untuk aktivitas hiburan, seperti bermain gim dan menonton video, dibandingkan membaca buku. Faktor yang mempengaruhi minat baca anak yaitu kecanduan media sosial, pengaruh keadaan sosial ekonomi, perkembangan anak usia dini serta metode dalam pembelajaran membaca (Aprilia *et al.*, 2020; Nirmala, 2022). Kurangnya literasi atau minat baca anak-anak berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis (Anisa *et al.*, 2021). Fenomena ini didorong oleh akses yang terbatas terhadap buku berkualitas serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan literasi. Kondisi ini memicu rendahnya kemampuan literasi anak yang berimplikasi pada perkembangan akademis dan keterampilan berpikir kritis mereka (Beers, 2013).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi anak-anak, termasuk program pengabdian masyarakat. Budaya literasi memegang peranan penting dalam melatih kemampuan dasar anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung (Aulinda, 2020). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah komunitas berbasis masyarakat, di mana keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat setempat menjadi elemen kunci dalam mendukung kegiatan literasi. Minat baca sebaiknya distimulus pada usia sedini mungkin melalui kegiatan literasi keluarga (Irna, 2019). Dukungan dari guru menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca anak (Prasrihamni *et al.*, 2022). Sementara penguatan program literasi juga dapat dilakukan dengan menyediakan buku bacaan melalui layanan perpustakaan keliling (8). Sebuah langkah untuk mengembangkan minat baca adalah dengan menyediakan perpustakaan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi di dalamnya (Desy *et al.*, 2020). Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dapat dilakukan dengan menyediakan akses bacaan serta program yang membuat anak menikmati kegiatan literasi. Pendampingan literasi sains juga dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan, baik dalam literasi sains maupun literasi membaca (Sangadji *et al.*, 2023).



Program Klub Detektif Buku merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan pendekatan komunitas berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya menyediakan akses buku berkualitas melalui perpustakaan mini, akan tetapi melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca interaktif, diskusi buku dan penggunaan aplikasi buku digital. Yang membuat program ini menarik bagi anak-anak adalah pendekatan yang kreatif dan interaktif. Anak-anak tidak hanya membaca buku, tetapi juga berperan sebagai detektif yang harus menyelidiki dan memahami isi cerita. Ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, program ini juga melibatkan penggunaan aplikasi buku digital, yang dapat menarik perhatian anak-anak yang terbiasa dengan teknologi. Penyediaan akses bacaan dan program yang membuat anak senang berpartisipasi dalam kegiatan literasi sangat penting (Muniroh et al., 2018). Oleh karena itu, melalui program ini tidak hanya menyediakan akses buku berkualitas melalui perpustakaan mini, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca interaktif, diskusi buku, dan penggunaan aplikasi buku digital. Dengan konsep "detektif buku," anak-anak diajak untuk tidak hanya membaca, tetapi juga menyelidiki dan memahami isi cerita melalui peran aktif sebagai detektif. Pengembangan pojok literasi dilakukan dengan menyediakan buku dan alat penunjang literasi bagi anak-anak untuk mengurangi ketergantungan mereka pada gadget (Kumalaningrum et al., 2024).

Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan minat baca anak-anak dengan mengintegrasikan literasi dan teknologi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung literasi anak, menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Harapannya, model program ini dapat direplikasi di daerah lain untuk mengatasi tantangan literasi yang serupa.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program Klub Detektif Buku berfokus pada peningkatan minat baca anak-anak melalui pendekatan berbasis komunitas dengan pemanfaatan teknologi. Program ini dilaksanakan di Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, yang merupakan wilayah dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan berkualitas. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk anak-anak, orang tua, guru, dan masyarakat lokal, dengan dukungan dari Yayasan Tumbuh Bersama Hompimpaa.

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada bulan Juni - September 2024. Lokasi utama kegiatan adalah Hompimpaa Land yang terletak di Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. sebuah ruang belajar yang dikelola oleh Yayasan Tumbuh Bersama Hompimpaa, yang dilengkapi dengan perpustakaan mini untuk mendukung kegiatan literasi anak-anak.

2. Sasaran dan Objek Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun yang tinggal di Desa Karanggintung. Selain anak-anak, program ini juga melibatkan orang tua dan komunitas sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran literasi dalam keluarga dan lingkungan. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 50 anak, dengan partisipasi aktif dari orang tua.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program ini menggabungkan pendekatan literasi berbasis komunitas dan teknologi, dengan beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:



1) Pembentukan Klub Detektif Buku

Kegiatan diawali dengan pembentukan Klub Detektif Buku pada bulan Juni 2024. Pembentukan Klub Detektif Buku melibatkan kolaborasi tim pengabdian dengan yayasan tumbuh bersama Hompimpaa.



Gambar 1. Pembentukan Klub Detektif Buku

Gambar 1 menunjukkan proses pembentukan Klub detektif buku di mana klub ini dirancang sebagai ruang interaktif di mana anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga berperan sebagai "detektif" yang menyelidiki isi buku. Setiap sesi melibatkan diskusi kelompok, di mana anak-anak diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka terhadap cerita yang dibaca.

2) Penyediaan Perpustakaan Mini

Perpustakaan mini didirikan di Hompimpaa Land dengan koleksi awal sebanyak 186 buku yang diperoleh dari dana hibah. Buku-buku tersebut dipilih berdasarkan kategori usia anak dan disesuaikan dengan minat baca anak-anak, termasuk buku cerita anak, buku bergambar, dan buku edukasi.

3) Sesi Membaca dan Diskusi Buku

Setiap bulan, diadakan sesi membaca dan diskusi buku yang melibatkan 25-30 anak per sesi.



Gambar 2. Kegiatan membaca dan diskusi buku

Kegiatan membaca dan diskusi buku ditampilkan pada Gambar 2. Anak-anak diajak untuk membaca bersama dan kemudian mendiskusikan cerita yang mereka baca. Sesi ini dipandu oleh

fasilitator dari Yayasan Hompimpaa, yang bertugas memoderasi diskusi dan mengarahkan anak-anak untuk berpikir kritis tentang isi buku.

4) *Storybook Playdate*

Sebagai bagian dari metode pembelajaran interaktif, *Storybook Playdate* diadakan untuk menggabungkan kegiatan membaca dengan permainan peran.



Gambar 3. Kegiatan *Storybook Playdate*

Pada Gambar 3. menjelaskan pelaksanaan *Storybook Playdate* yang diikuti oleh anak-anak. Pada kegiatan ini anak-anak diminta untuk memerankan karakter dari buku yang telah mereka baca, seperti yang dilakukan dalam playdate berjudul "Siapa yang Kentut?" pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap cerita dan mengembangkan imajinasi serta keterampilan komunikasi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perubahan minat baca anak-anak, wawancara dengan orang tua dan guru, serta pengukuran partisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah buku yang dibaca, frekuensi kunjungan ke Penyediaan Perpustakaan mini, bagaimana prosesnya? Apa kelebihanannya? Dan sebagainya perlu diuraikan perpustakaan mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Klub Detektif Buku berhasil mencapai berbagai hasil positif yang sesuai dengan tujuan awal program. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam mendukung literasi berbasis komunitas. Berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program beserta pembahasannya.

1. Peran Perpustakaan Mini sebagai Pusat Literasi

Penyerahan buku-buku untuk perpustakaan mini tersebut dilakukan melalui hibah dari DRPTM, yang kemudian diserahkan secara simbolis kepada pemilik yayasan sebagai bagian dari dukungan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Karanggintung. Buku dipilih berdasarkan kategori usia, minat anak-anak, dan relevansi literasi, termasuk buku cerita, buku bergambar, dan buku edukasi. Fasilitas Ruang Perpustakaan: Hompimpaa Land menjadi lokasi strategis karena sudah tersedia ruang belajar yang dapat diakses anak-anak dengan mudah. Penyerahan Buku:

Buku diserahkan secara simbolis kepada pengelola yayasan sebagai komitmen bersama untuk mendukung literasi. Kelebihan Perpustakaan Mini antara lain Anak-anak dapat dengan mudah mengakses buku-buku berkualitas yang sebelumnya sulit mereka peroleh. Selain itu, perpustakaan mini menjadi tempat utama untuk kegiatan membaca, diskusi, dan eksplorasi literasi. Kemudian tempat ini menciptakan suasana belajar yang mendukung, menarik anak-anak untuk datang secara rutin.



Gambar 4. Perpustakaan Mini di Hompimpaa Land

Pada Gambar 4 merupakan Perpustakaan mini yang didirikan di Hompimpaa Land berhasil menjadi pusat literasi bagi anak-anak di Desa Karanggintung. Dengan koleksi awal sebanyak 186 buku, perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis bacaan yang disesuaikan dengan usia dan minat anak-anak. Selama program berjalan, perpustakaan mini menjadi tempat yang dikunjungi anak-anak secara rutin, baik untuk kegiatan membaca mandiri maupun sesi diskusi kelompok. Peningkatan akses terhadap buku-buku berkualitas ini berdampak langsung pada frekuensi membaca anak-anak, yang lebih sering memilih menghabiskan waktu di perpustakaan. Keberadaan perpustakaan mini sebagai pusat literasi lokal sangat penting dalam upaya meningkatkan minat baca di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap sumber daya literasi. Sebagaimana dilaporkan oleh beberapa studi, perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak-anak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar. Melalui perpustakaan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengakses bahan bacaan yang sebelumnya sulit dijangkau.

2. Sesi Membaca dan Diskusi Buku

Sesi Membaca dan Diskusi Buku dilakukan secara rutin dengan melibatkan anak-anak untuk membaca buku bersama-sama, diikuti diskusi tentang cerita yang dibaca. Tahapan kegiatan ini meliputi:

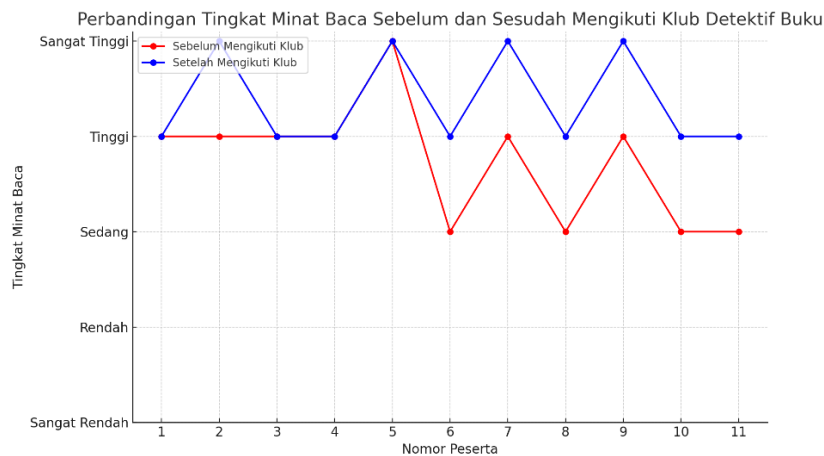
- a. Pemilihan Buku: Buku-buku yang menarik dan sesuai usia dipilih sebagai bahan bacaan, dengan panduan dari fasilitator.
- b. Membaca Bersama: Anak-anak membaca secara bergiliran atau bersama-sama untuk melatih keterampilan membaca mereka.
- c. Diskusi: Setelah membaca, fasilitator mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong anak-anak berbagi pendapat, bertanya, atau menganalisis cerita.

Hasil Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak. Diskusi membuat anak-anak lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat dan membantu mereka memahami nilai-nilai dari cerita yang dibaca. Dampak kegiatan ini antara lain Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca buku baru. Kemudian melalui diskusi membangun rasa ingin tahu dan mempererat interaksi sosial di antara peserta. Selain itu, orang tua melihat perubahan positif dalam kebiasaan membaca anak-anak di rumah.

3. Peningkatan Minat Baca Anak-anak

Salah satu hasil yang paling signifikan dari program ini adalah peningkatan minat baca di kalangan anak-anak Desa Karanggintung.



Gambar 5. Hasil Tingkat Minat Baca Sebelum dan Sesudah Mengikuti Klub Detektif Buku

A. Distribusi Perubahan:

- **No change:** 4 dari 11 peserta (36%) tidak mengalami perubahan dalam minat baca mereka. Peserta-peserta ini sebelumnya sudah memiliki minat baca yang tinggi, dengan skor awal berada pada tingkat tinggi atau sangat tinggi. Oleh karena itu, ketidakadaan perubahan ini lebih disebabkan karena mereka sudah memiliki minat baca yang optimal.
- **Peningkatan:** 7 dari 11 peserta (64%) mengalami peningkatan sebesar 1 tingkat dalam minat baca.

Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan, meskipun sebagian besar hanya sebesar 1 poin.

B. Pentingnya Konteks Program:

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca di daerah dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan berkualitas. Dalam konteks ini, peningkatan minat baca sebesar 1 tingkat yang dapat diartikan sebagai perubahan yang cukup baik dalam cara anak-anak melihat dan berinteraksi dengan kegiatan literasi. Misalnya, jika sebelumnya anak-anak jarang membaca atau tidak tertarik pada buku, setelah mengikuti program ini, mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar, seperti lebih sering membaca, lebih antusias. Aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan ini terutama karena:

- Anak-anak mungkin mulai lebih tertarik pada kegiatan literasi.
- Mereka menunjukkan keinginan untuk terus membaca bahkan setelah program berakhir.

C. Faktor-faktor Pendukung:

- Melalui peningkatan yang terukur ini, kita bisa melihat bahwa program ini berhasil membangkitkan minat di kalangan peserta, yang dapat diperkuat dengan pendekatan komunitas dan teknologi (seperti penggunaan aplikasi buku digital).

- Dukungan dari orang tua dan fasilitator juga berperan penting, sebagaimana diuraikan dalam data dan laporan kegiatan program.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak merupakan salah satu keberhasilan utama dari program ini. Mereka juga terlibat dalam mendampingi anak-anak saat menggunakan aplikasi buku digital di rumah, serta mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan membaca di perpustakaan mini. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program literasi ini sangat penting untuk keberlanjutan minat baca anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak sangat berperan dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah. Dalam konteks Klub Detektif Buku, dukungan dari orang tua dan komunitas membantu menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk terus berkembang dalam kemampuan literasi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan, 64% peserta mengalami peningkatan minat baca sebesar 1 poin setelah mengikuti program. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak yang sebelumnya memiliki minat baca rendah hingga sedang berhasil meningkatkan antusiasme mereka terhadap kegiatan membaca melalui program ini. Keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan membaca dan diskusi buku menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan ketertarikan terhadap literasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program ini sangat penting untuk keberhasilannya, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Peningkatan sebesar 1 poin pada sebagian besar peserta, meskipun terlihat kecil, dapat dianggap signifikan dalam konteks program literasi di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung literasi melalui perpustakaan mini.

Saran

- 1) Peningkatan Partisipasi Orang Tua
Kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk orang tua perlu ditingkatkan agar mereka lebih aktif mendukung kegiatan literasi anak-anak di rumah.
- 2) Pengembangan Kegiatan Literasi
Variasi kegiatan literasi seperti lomba menulis dan storytelling perlu dikembangkan untuk menjaga momentum dan minat baca anak-anak.
- 3) Replikasi Program di Wilayah Lain
Program Klub Detektif Buku dapat direplikasi di daerah lain dengan tantangan literasi serupa, menggunakan modul pelatihan dan panduan yang dikembangkan.
- 4) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
Monitoring secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan program dan mendapatkan umpan balik dari peserta, orang tua, serta guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan hibah yang telah memungkinkan pelaksanaan program Klub Detektif Buku. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Yayasan Tumbuh Bersama Himpimpaa yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh selama program ini berlangsung.



Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Karanggintung, khususnya para orang tua dan anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi ini. Partisipasi dan dukungan Anda semua telah menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini.

Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi perkembangan literasi anak-anak di Desa Karanggintung dan menginspirasi program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *JNC*, 3(1), 41–53.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–93.
- Desy, H., Maritim, A., & Banjarmasin, N. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jill>
- Irna, I. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1–11.
- Kumalaningrum, A. N., Winarni, A., Adhitya, S. R., Putri, S. A., Siagian, J. P. A., Immanuel, L. R., Panjaitan, S. C., Manik, A., Tari, S., & Dewi, R. G. J. (2024). Desain dan pengembangan Pojok Literasi dan Pelatihan Sosial Media Pada RT. 62 Kelurahan Graha Indah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 579–589. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1713>
- Muniroh, L., Suryana, D., Budiarto, E., Fakultas Ekonomi, D., KKN Kelompok, M., & 2017, T. (2018). Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi. *ABDI DOSEN*, 2(2), 166–173.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkarti, A., & Kayla Nur Saffanah, D. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information*, 01, 1–12.
- Sangadji, Z., Febriadi, I., & Kahar, M. S. (2023). Pendampingan Literasi Sains Dalam Mendorong Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tambrauw. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2748–2759. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1185>